



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN  
ARSITEKTUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Teknik

**GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK KLASIK  
DI JAKARTA**

PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR POST-MODERN

Diajukan oleh :

**HOLLY PATRICIA**

**NIM. L2B 096 233**

Periode 75

Juni – September 2001

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang tidak terlepas dari perkembangan peradaban manusia dan terkait erat dengan aspek-aspek utama dalam sejarah, agama, ekonomi maupun politik. Musik selalu menarik untuk dibicarakan bukan hanya karena keindahannya, pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, manusia tidak dapat lepas dari seni.

Perkembangan musik di dunia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Gejala ini dapat diamati dari banyaknya variasi jenis musik yang terus muncul baik dari media visual maupun audio. Dalam sejarah dan perkembangannya, seni musik Indonesia sangat dipengaruhi oleh seni musik Barat, sejak Indonesia mengalami penjajahan, masa kemerdekaan, bahkan sampai sekarang ini. Pada masa penjajahan, musik Barat dibawa dan dikenalkan kepada bangsa kita. Hal ini berlanjut dan berkembang hingga melahirkan composer-komposer yang memiliki dasar konsepsi dan pengetahuan musik Barat yang tidak lain adalah musik klasik.

Perkembangan yang pesat dalam dunia musik klasik di Indonesia tidak didukung dengan fasilitas yang memadai yang dapat memadai kegiatan insan seni musik klasik di Indonesia. Indonesia khususnya Jakarta memiliki banyak musisi yang potensial dan handal namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kesempatan mereka untuk tampil sebagai individu-individu. Untuk menghadirkan sebuah orkestra, kita perlu mempunyai sebuah gedung konser, gedung konser di Indonesia masih sangat kurang serta kurang representative dibandingkan Singapura (Addie MS, Poskrip, Nteve, 19 Nopember 2000). Selain itu Jakarta memerlukan sebuah tempat khusus untuk pentas musik klasik, karena sering diadakannya even-even musik klasik yang biasanya menggunakan ruang-ruang pertemuan biasa.

Memahami kondisi di atas maka perlu adanya sarana bermusik yang berupaya untuk menyalurkan atau mengembangkan kesempatan bermain musik klasik bagi musisi Indonesia khususnya Jakarta. Sarana bermusik tersebut berupa suatu gedung pertunjukan klasik yang menjawab kebutuhan akan fasilitas musik yang representative. Jakarta

merupakan lokasi strategis sebagai tempat didirikannya gedung pertunjukan musik klasik sehingga mereka dapat menikmati seni musik.

Dengan adanya Gedung Pertunjukan Musik Klasik ini diharapkan dapat menyelenggarakan pertunjukan/pergelaran musik klasik baik dari musisi mancanegara ataupun musisi dari negeri sendiri, sehingga menunjang perkembangan dunia seni musik klasik di Indonesia khususnya Jakarta dan dapat menumbuhkan apresiasi masyarakat akan seni.

## **B. TUJUAN DAN SASARAN**

Tujuan yang ingin dicapai adalah merencanakan dan merancang Gedung Pertunjukan Musik Klasik di Jakarta yang representative dan akomodatif:

1. Mampu mewadahi kegiatan bermusik klasik guna meumbuhkan/mengembangkan apresiasi musik masyarakat Jakarta.
2. Tempat pelaksanaan konser-konser musik klasik di Jakarta.
3. Dapat mengekspresikan jiwa musik yang kreatif dan dinamis ke dalam citra bangunan.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai yaitu menyusun konsep landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur sebagai landasan untuk merancang Gedung Pertunjukan Musik Klasik di Jakarta.

## **C. MANFAAT**

Manfaat yang ingin diperoleh adalah :

1. Sebagai landasan pada proses Desain Grafis Arsitektur.
2. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang Strata-1 (S1).
3. Sebagai referensi yang berisikan data-data dan studi pendekatan.

## **D. LINGKUP PEMBAHASAN**

Pembahasan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Gedung Pertunjukan Musik Klasik.

Pembahasan Gedung Pertunjukan Musik Klasik dibatasi pada pengertian judul secara umum sedangkan pada perancangannya dititikberatkan pada bangunan gedung

pertunjukan musik klasik secara keseluruhan, baik struktur, konstruksi, maupun utilitas. Pembahasan dalam bidang ilmu non-arsitektur dimaksudkan untuk mempertajam dan melengkapi pembahasan utama.

#### **E. METODE PEMBAHASAN**

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan LP3A ini adalah metode deskriptif dokumentatif dengan menyajikan data-data primer dan sekunder, dianalisis, dan dirumuskan berdasarkan teori-teori (standar-standar) untuk memperoleh suatu hasil yang berupa program dan konsep-konsep untuk perancangan Gedung Pertunjukan Musik Klasik di Jakarta, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Studi literature, dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder, dalam hal ini termasuk studi kepustakaan, pengumpulan data informasi dan peta dari instansi terkait.
2. Survey lapangan, dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek-obyek di lapangan sebagai studi banding dalam penyusunan laporan ini.
3. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.

#### **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara garis besar sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang pembahasan, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II TINJAUAN SENI MUSIK**

Berisi tentang uraian dari studi literature yang menjadi landasan musik dan pertunjukan musik.

##### **BAB III TINJAUAN MUSIK KLASIK**

Berisi uraian tentang musik klasik, sejarah perkembangan musik klasik di dunia dan Indonesia serta tinjauan tentang gedung pertunjukan musik klasik.

#### **BAB IV TINJAUAN KHUSUS GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK KLASIK DI JAKARTA**

Berisi tentang tinjauan kota Jakarta sebagai Gedung Pertunjukan Musik Klasik beserta kondisi keadaan kota Jakarta. Tinjauan yang diadakan meliputi tinjauan umum kota Jakarta yaitu aspek-aspek fisik, tinjauan tentang potensi kota Jakarta sebagai tempat didirikannya gedung pertunjukan musik klasik. Dibahas pula studi kasus mengenai beberapa gedung pertunjukan musik klasik.

#### **BAB V KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan yang ditarik dalam perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Musik Klasik untuk digunakan sebagai dasar bagi pendekatan dan penentuan landasan program selanjutnya.

#### **BAB VI PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang analisa berbagai aspek perencanaan, pendekatan-pendekatan standar untuk mendapatkan besaran ruang serta pendekatan pemilihan lokasi dan tapak.

#### **BAB VII KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN**

Berisi konsep dan program dasar perencanaan yang dituangkan secara garis besar sebagai kelanjutan dari proses pendekatan arsitektur. Konsep yang dibahas meliputi tujuan perencanaan dan perancangan, penekanan desain, konsep dasar perancangan serta program ruang.